

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penyajian komposisi Syakara merupakan karya komposisi karawitan dengan konsep baru yang mempresentasikan estetika dan musikalnya dengan melalui medium utama gamelan yang dipadukan dengan *ricikan* rebana sebagai pengembangan komposisi garap baru. Karya komposisi ini menggunakan struktur penyajian pada umumnya. Selain itu penulis menerapkan ciri khas pola tabuhan yang dimiliki pada Kesenian Srokal. Karya komposisi Syakara juga menggunakan gamelan laras pelog dan slendro seperti Kesenian Srokal pada umumnya. *Ricikan* gamelan yang digunakan pada komposisi Syakara yaitu *gender*, *gong*, *kempul*, *kenong*, *kendhang ageng*, *kendhang ketipung*, *kethuk*, *slenthem*. Selain menggunakan *ricikan* gamelan komposisi ini juga menggunakan *ricikan* rebana Kesenian Srokal untuk menambahkan rasa suasana Kesenian Srokal pada umumnya.

Salah satu keunikan dari Sholawat Jawa adalah adanya penggunaan *ricikan* yang sangat simpel dan sederhana. Masyarakat Jawa menamakan *ricikan* tersebut berupa *kenthung*, *kenthang*, *kempul*, *dhodhok* dan *gong*. *Dhodhok* berasal dari kata *dhadha*, yaitu dibuka hatinya atau diketuk lalu ditutup, sadar dan menyatu kepada Tuhan. Istilah dari *ricikan* tersebut mengambil dari nama *ricikan* gamelan pada umumnya. Srokal yang dikumandangkan terdapat ciri khas, yaitu dengan nada yang sangat tinggi (*ngelik*). *Ngelik* yang dimaksud adalah nada yang berada dalam *ambah-ambahan alit* (kecil).

Karya komposisi karawitan Syakara menggunakan teori yang terdapat pada Buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* yang ditulis oleh (Rahayu Supanggah 2009), dan Buku yang berjudul *Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan* oleh (Soeroso 1983). Buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II* menjadi landasan teori pertama yang akan divisualkan dan dikemas dengan terstruktur, tetap berlandaskan dalam musik tradisional yang akan dikemas secara kekinian. Selain itu juga terdapat konsep garap, diantaranya terdapat prabot garap dengan menggunakan teknik (pengolahan vokal berupa *ngelik*, dan pengolahan motif tabuhan *ricikan* rebana), pola (menggunakan pola asli Kesenian Srokal yang dikembangkan), irama (secara ruang menggunakan irama *lancar* dan *dados*, secara waktu menggunakan tempo *lentreh*, *sedheng*, dan *seseg*), menggunakan laras *slendro* dan *pelog*, menggunakan *pathet* (*slendro sanga*, *slendro nem*, dan *slendro manyura*), konvensi, dan dinamik (menggunakan dinamika keras dan lembut). Kemudian, terdapat penentu garap sebagai dasar komposisi karawitan ini, yaitu sebagai fungsi sosial. Penulis menerapkan ciri khas pola tabuhan yang dimiliki pada Kesenian Srokal. pada umumnya.

Proses kreatif karya komposisi Syakara ini memiliki beberapa bentuk garap diantaranya: bagian 1, bagian 2, dan akhir. Karya ini pun terdapat pengolahan *ngelik* yang ada pada Kesenian Srokal aslinya dengan menggunakan interval-interval nada tertentu., dan juga terdapat *ngrawi* di bagian 1. Karya komposisi Syakara ini diharapkan bisa memberi warna baru melalui subjek tradisi ke dalam komposisi karawitan.

**B. Saran**

Penelitian dan penciptaan ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Sehingga sangat diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih sensitive terhadap hal-hal yang terdapat di dalam karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Ahmadi. 2015. *Keberadaan Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Des Minomart Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Amir, F. (2016). *Slénco*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ardana, I. K. (2017). *Metode Penciptaan Karya-karya Baru Karawitan Bali*.
- Bram, P. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. yayasan adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Endraswara, S. (2008). *Laras manis: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Kuntul Press.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Bandung.
- Indrawan, Andre. 2010. *Selawatan Pada Kultur dan Subkultur Pesantren Tradisional*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kamsun, Muhamad. 2005. *Seni Sebagai Artikulasi Identitas Agama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kershaw, B. (2009). Practice as research through performance. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*, 104–125.
- Martopangrawit. (1972). *Pengetahuan Karawitan 1*. Proyek Pengembangan IKI ASKI Surakarta.
- McNeill, Rhoderick J. 1998. *Sejarah Musik Jilid 2: Musik 1760 Sampai Dengan Akhir Abad ke-20*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, Indonesia.
- M Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance*: Princeton Book Co; Revised edition.
- Nurhayatun. 2019. *Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Siswanto, 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen P&K.

- Soeroso, 1983. *Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB PRESS.
- Suneko, A. (2016). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 17(1), 60–66.
- Supanggah, Rahayu, 2002. *Bothekan Karawitan I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu, 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI press Surakarta.
- Thoyyib Pambayun, Wahyu. 2011. *Sebuah Komposisi Musik Program*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

#### **B. Sumber Lisan atau Wawancara**

1. Ngarjo Ngadio umur 65 tahun (Generasi ke 4), yang bertempat tinggal di Paliyan Lor, Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
2. Mudikaryo umur 80 tahun, yang bertempat tinggal di Paliyan Lor, Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Mustofa umur 80 tahun (Generasi ke 4), yang bertempat tinggal di Ds. Mengger Desa Karang Asem, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
4. Santun Bayu Muarif umur 25 tahun selaku pelaku Kesenian Srokal sebagai generasi muda atau penerus untuk selanjutnya di Paliyan Lor, Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

### C. Webtografi

1. “Kelompok Sholawatan Desa Wareng, Wonosari, Gunungkidul” diunggah pada tanggal 9 September 2013 oleh Indra Production.
2. “Srokal terbang jawa” diunggah pada tanggal 24 Mei 2019 oleh Indra Production.
3. Sumber Video dari Ardi (dokumentasi Kesenian Srokal di Padukuhan Paliyan Lor, Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada tgl 30 September 2021.

